

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses yang dilakukan konselor dalam memberi bantuan secara berkesinambungan pada individu dengan harapan individu tersebut nantinya dapat mengarahkan dirinya dan bersikap lebih baik sesuai tuntunan dan kondisi lingkungan sosialnya serta kehidupan masyarakat pada umumnya disebut sebagai bimbingan. Berikutnya diharapkan individu tersebut akan mampu mendapat kebahagiaan dalam hidup dan menyumbangkan sesuatu yang berarti pada kehidupan masyarakat secara umum. Bimbingan memberi bantuan pada individu untuk menggapai perkembangan dirinya sebagai makhluk sosial secara optimal.¹

Bimbingan konseling mempunyai keterkaitan dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang ditujukan untuk mengubah individu menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dengan begitu harapannya individu akhirnya bisa menjadi pribadi yang mandiri. Peran bimbingan konseling tampak dalam upaya perubahan tersebut, yang mana bimbingan konseling di sini berperan sebagai suatu proses yang membantu individu untuk mencapai tingkat perkembangan dirinya secara lebih optimal. Jadi ada dua hal fokusnya yakni memberi bantuan dan mencapai perkembangan optimal. Bantuan yang diberikan diorientasikan untuk mengarahkan dan membimbing individu sehingga individu bisa menuntaskan persoalannya sendiri dan bertanggung jawab pada perbuatannya, mengatasi apa yang menjadi kekurangannya, sekaligus menemukan pegangan untuk individu dalam pengambilan keputusan secara tepat. Perkembangan yang optimal sendiri dapat diartikan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 19.

sebagai puncak eksistensi yang dicapai individu dalam hidupnya. Seseorang mampu mempertahankan dirinya dalam lingkungannya, bisa membedakan apa yang baik dan tidak dari lingkungannya, dan memahami cara menghadapi pengaruh-pengaruh yang berkembang di dalamnya. Puncaknya adalah seseorang tersebut mengerti bagaimana harus membuat keputusan tentang suatu hal dan mengerti cara memposisikan dirinya dalam lingkungan sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut.

Tujuan sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah pada dasarnya serupa dengan tujuan yang dicanangkan oleh pendidikan nasional. Akan tetapi dalam pencapaian tujuan sering mengalami berbagai kendala. Hal ini wajar karena penyelenggaraan pendidikan bukan merupakan suatu hal yang mudah dan sederhana melainkan sesuatu yang bersifat kompleks di mana banyak pihak yang terlibat di dalam sistemnya. Faktor yang menjadi penyebabnya bisa dari sekolah, siswa, maupun lingkungan sekitar. Dari siswa sendiri, kendala yang sering ditemui adalah masalah rendahnya disiplin siswa. Akibat hal tersebut peraturan sekolah sering dilanggar siswa, siswa tidak mampu mematuhi tata tertib sekolah dengan baik. Tugas sekolah pun dilalaikan siswa. Siswa menjadi malas belajar. Sedangkan penegakan disiplin belajar sangat dibutuhkan siswa dalam pencapaian prestasi yang optimal dalam studinya. Disiplin siswa tercermin dalam perilaku siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib di sekolah.

Masalah disiplin belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, teman, guru, dan unsur-unsur sekolah lainnya melainkan juga dipengaruhi oleh unsur di luar sekolah, seperti lingkungan pergaulan siswa termasuk lingkungan keluarganya. Sebagaimana diketahui dalam keluarga, pendidikan yang diberikan pada anak umumnya tidak dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan dengan metode tertentu tapi berlangsung secara tidak sengaja. Dalam kenyataan dijumpai bahwa pendidikan anak dalam keluarga dipadukan dengan

pelaksanaan tugas atau kewajiban orang tua terhadap anak sehingga menjadi rancu. Padahal orang tua mempunyai peran utama dalam menimbulkan motivasi belajar di dalam diri anak atau siswa. Dapat ditarik garis merah bahwa disiplin ialah sikap moral yang tidak secara otomatis ada pada diri seseorang sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya termasuk melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Cerminan disiplin dalam diri individu tampak dalam kemampuannya untuk mengendalikan perilaku dan mengarahkan dirinya yang akan ditunjukkan dengan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban pada setiap perannya di kehidupan.

Disiplin belajar yang tinggi merupakan hal yang harus ada dalam diri setiap siswa karena hal tersebut dibutuhkan siswa untuk mampu belajar secara teratur dan terarah. Siswa yang dapat memahami jika belajar itu adalah kebutuhan akan cenderung menunjukkan sikap disiplin yang tinggi dalam dirinya. Mereka sadar jika disiplin belajar dapat mempermudah kelancaran dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan terpetrinya disiplin dalam diri siswa, menjadikan rasa malas, rasa membolos, dan rasa segan akan teratasi. Disiplin belajar dibutuhkan siswa karena bisa mengkondisikan siswa untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Umumnya, siswa yang mempunyai disiplin belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil belajar lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah.

Tidak semua siswa mengalami kelancaran dalam proses belajarnya. Terkadang siswa mengalami persoalan-persoalan yang membutuhkan penyelesaian melalui bimbingan dari pihak lain, baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga, karena untuk memberikan hasil belajar yang baik siswa membutuhkan bimbingan yang tepat. Berkenaan dengan itu, pihak sekolah menyediakan tempat untuk siswa sehingga bisa minta bimbingan dari guru BK. Diharapkan adanya bimbingan dari guru BK siswa mampu mengatasi

masalah yang dihadapinya termasuk dalam masalah kedisiplinan.

Siswa yang disiplin dalam belajar akan tampak fokus, berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selalu hadir tepat waktu ke sekolah dan senantiasa taat pada tata tertib sekolah. Saat berada di rumah siswa belajar secara terarah dan teratur. Imelda menuturkan bahwa siswa yang mempunyai disiplin belajar akan menyelesaikan tugas pada waktunya, memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit (menyicil), serta belajar dalam kondisi yang mendukung. Hal ini sebagaimana kutipan Syaiful Bahri Djamarah dari Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang diupayakan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²

Latar belakang yang diuraikan di atas mendorong penulis menelaah lebih dalam dalam judul skripsi “**Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Behavioristik Melalui Teknik *Self management* Untuk Mengatasi Rendahnya Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya suatu masalah. Adapun fokus yang diteliti berkenaan dengan masalah bimbingan konseling Islam yang dilakukan dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* dalam mengatasi masalah rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan ini hendak mengkaji beberapa rumusan masalah berikut ini, yaitu:

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Apa saja hambatan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan penerapan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan penerapan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Margoyoso Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Harapan yang diinginkan adalah agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang terlibat dalam proses

bimbingan dan konseling, di antaranya adalah guru BK, siswa maupun sekolah.

1. Secara teoritis

Memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang ada keterkaitan dengan penerapan teknik bimbingan dan konseling *self management* dalam mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa.

2. Secara Praktis

Mengacu pada rumusan masalah, secara praktis, manfaat penelitian ini di antaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, karena dapat menjadi pengalaman yang berguna untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, jika kelak sudah terjun dalam masyarakat.

b. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling

Sebagai bahan masukan untuk praktisi bimbingan konseling, sehingga menambah wawasan tentang penerapan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik melalui teknik *self management* dalam mengatasi rendahnya disiplin belajar siswa..

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdapat lima bab, di mana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Motto, Persembahan, kata Pengantar, Abstrak dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka meliputi: Deskripsi Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bab III mengenai Metode Penelitian yang berisi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian,

Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berupa Deskripsi Data, dan Analisis Data.

Bab V merupakan bab Penutup bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang di antaranya berisi daftar riwayat pendidikan penulis dan lain-lain.

